



MEDIA DAKWAH DAN INOVASI ERA DIGITAL

MUHAMMAD ABDUH TUASIKAL

JADI UMAT
TERBAIK

Allah *Ta'ala* berfirman,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (QS. Ali Imron: 110).

MEMEGANG PERKATAAN TERBAIK

Allah *Ta'ala* berfirman,

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (QS. Fushshilat: 33).

MENDAPAT PAHALA BESAR DARI YANG DIDAKWAHI

Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir Al Anshari radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya” (HR. Muslim no. 1893).

ATURAN BERDAKWAH

- Dakwah dengan ilmu
- Dakwah dengan hikmah
- Tidak tergesa-gesa dan lemah lembut
- Berdakwah secara bertahap
- Berdakwahlah sesuai kemampuan
- Berdakwah di medsos sesuai bahasa mad'u

1. DAKWAH DENGAN ILMU

- مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ
- “Barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh. Sebaliknya, barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya sedikit pun.” (HR. Muslim, no. 1017)

2. DAKWAH DENGAN HIKMAH

- ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
- Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

BENTUK HIKMAH

- Bersikap lemah lembut, sabar dan mudah memaafkan
- Menyampaikan nasihat yang baik dengan memotivasi dalam kebaikan dan mengingatkan dari kemungkaran
- Berjidal dengan cara yang baik, akhlak yang luhur, santun dan penuh kelema lembutan.
- Mengingatn dengan kalam qowi, dengan mendidik keras seperti memukul atau menerapkan hudud.

BUTUH DILATIH

وَقَالَ مُعَاوِيَةَ لَا حَكِيمَ إِلَّا بِتَجَرِبَةٍ

Kata Mu'awiyah: Tidak bisa menjadi ahli hikmah kecuali orang yang terus melatih diri. (Fath Al-Bari, 10:529)

CONTOH HIKMAH

- Memilih waktu terbaik dalam memberi nasihat
- Meninggalkan perkara yang tidak membawa mudarat ketika ditinggalkan, seperti mengimami shalat dengan mengeraskan basmalah.
- Menarik hati orang dengan harta dan kekuasaan, seperti saling memberi hadiah
- Mudah memaafkan, membalas kejelekan dengan kebaikan
- Mengingatkan yang lain, tidak perlu menyebut nama langsung.
- Pandai memberikan contoh dan permisalan dalam penjelasan.

CONTOH HIKMAH

- Pandai dalam menjawab soal atau pertanyaan
- Menghindari penampilan eksklusif
- Pandai bersosialisasi dan menarik hati (ta'liful qulub)
- Kenek iwake, aja nganti buthek banyune. Iso kelakon nanging aja nganti dadi rame/ rusak.
- Mengambil pendapat yang sesuai dengan masyarakat selama tidak bertentangan dengan dalil

3. TIDAK TERGESA-GESA DAN LEMAH LEMBUT

Dalam amar ma'ruf nahi mungkar hendaklah ada sikap lemah lembut. Sebagaimana hadits dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

“Sesungguhnya jika lemah lembut itu ada dalam sesuatu, maka ia akan senantiasa menghiasanya. Jika kelembutan itu hilang, maka pastilah hanya akan mendatangkan kejelekan.” (HR. Muslim, no. 2594)

4. BERDAKWAH SECARA BERTAHAP

Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata,

قَدْ يُؤَخَّرُ الْبَيَانَ وَالْبَلَاغَ لِأَشْيَاءَ إِلَى وَقْتِ التَّمَكُّنِ كَمَا أَخَّرَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ أَنْزَالَ آيَاتٍ وَبَيَانَ أَحْكَامٍ إِلَى وَقْتِ تَمَكُّنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَسْلِيمًا إِلَى بَيَانِهَا

“Suatu penjelasan dan dakwah pada suatu masalah bisa saja diakhirkan hingga waktu yang memungkinkan sebagaimana Allah subhanahu wa ta’ala mengakhirkan turunnya ayat dan penjelasan hukum hingga waktu yang memungkinkan saat Rasul bisa menerima dan bisa menjelaskannya” (*Majmu’ Al-Fatawa*, 20: 59).

5. BERDAKWALAH SESUAI KEMAMPUAN

Ibnu Taimiyah rahimahullah dalam Majmu' Al Fatawa (3: 312),

وَأَمَّا مَا يَجِبُ عَلَى أَعْيَانِهِمْ فَهَذَا يَتَنَوَّعُ بِتَنَوُّعِ قَدْرِهِمْ وَمَعْرِفَتِهِمْ وَحَاجَتِهِمْ

“Kewajiban yang mengenai individu itu bertingkat sesuai pada kemampuan, tingkat ma’rifah (pengenalan) dan kebutuhan.”

6. BERDAKWAH DI MEDSOS SESUAI BAHASA MAD'U

'Ali bin Abi Thalib berkata,

حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ ، أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

“Beritahukanlah pada manusia apa yang mereka kenal. Apakah kalian mau Allah dan Rasul-Nya itu didustakan.” (HR. Bukhari, no. 127)

PUNYA WEBSITE

RUMAYSHO.COM, RUQOYYAH.COM, REMAJAISLAM.COM

MEDIA SOSIAL

- Youtube
- Instagram
- Facebook
- Twitter

JEJARING SOSIAL

- Whats App
- Telegram

YANG DIBUTUHKAN UNTUK WEB DAN MEDSOS

- Admin untuk mengurus
- Penulis di situs web
- Editor video
- Desainer poster
- Sokongan dana

TUGAS KITA HANYA MENYAMPAIKAN

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.” (QS. Al-Baqarah: 256).

YANG PENTING ISTIQAMAH

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Rabb kami ialah Allah” kemudian mereka terus istiqomah”
(QS. Fushshilat: 30), kata Mujahid,

فلم يشركوا حتى ماتوا

“Mereka tidaklah berbuat syirik sampai mati.” (Hilyatul Auliya’, 3: 300)